

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui dengan pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan baiknya kualitas bangsa tersebut.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sendiri bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menuntun segenap kekuatan dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berorientasi dari pengertian tersebut, maka pendidikan sangat penting bagi peserta didik, karena dengan pendidikan peserta didik bisa menjadi

---

<sup>1</sup> Novita Sari dkk., "Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.1 (2019), hlm. 12–24.

<sup>2</sup> Mardinal Tarigan, Arya Wiranda, dan Syahwan Hamdany, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022), hlm. 149–59.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24.

generasi muda yang mempunyai kepribadian yang berkualitas dan bermutu untuk mengembangkan potensi diri di masa depannya.

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>4</sup> Maka dari itu, pendidikan sangat penting bagi semua kalangan khususnya para generasi muda.

Namun mulai tahun 2020 sampai tahun 2021, Pendidikan di Indonesia sempat mengalami penurunan sangat drastis, akibat dari virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia. Sehingga menyebabkan semua kegiatan manusia terbatas. Salah satunya adalah biasanya seluruh peserta didik dan mahasiswa belajar di sekolah maupun di kampus dalam sehari-harinya, kini berubah menjadi belajar di rumah. Walaupun ditengah gemparnya Covid-19 ini, pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan dilaksanakan secara daring atau *online*. Selama masa pandemi ini, kurikulum akan mengalami perubahan karena kurikulum menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti pada saat ini, kurikulum mengalami perubahan yaitu berubah menjadi kurikulum darurat. Pada kurikulum darurat sebenarnya kurikulum tersebut merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013.<sup>5</sup> Lebih dari satu tahun KBM di lakukan secara daring dan pada akhirnya pemerintah memutuskan

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*,..., hlm. 24.

<sup>5</sup> Primanita Sholihah Rosmana, dkk., "Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas", *JPKD: Research & Learning in Primary Education*, 4 (2), (2022), hlm. 130.

untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas yang ditargetkan pada akhir Juni 2021.<sup>6</sup>

Namun, hasil dari pembelajaran secara *online* akibat Covid-19 ternyata menyulitkan untuk sebagian golongan, salah satunya adalah peserta didik.<sup>7</sup> Banyak kendala yang terjadi pada peserta didik, seperti anak tidak memiliki handphone atau laptop, tidak bisa mengaplikasikan pembelajaran secara *online*, dan kurangnya pemahaman tentang teknologi. Hal ini terjadi karena keadaan ini baru pertama kalinya mereka yang rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana cara menerapkannya.<sup>8</sup>

Turunnya jumlah kasus Covid-19 membuat pemerintah mengubah pola pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka. Terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dan Tahun Akademik 2020-2021. Keputusan Bersama ini memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk mengizinkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).<sup>9</sup> Kemudian, pembelajaran tatap muka

---

<sup>6</sup> Primanita Sholihah Rosmana, dkk.,..., hlm. 131.

<sup>7</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 3.

<sup>8</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, ..., hlm. 3.

<sup>9</sup> Aisah Safa Nadhira, dkk., "ADAPTASI KEBIASAAN BARU PASCA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SD ISLAM AL-HUSNA", *SAP*, 7.2 (2022), hlm. 222.

dibuka kembali pada awal tahun 2022 dengan segala prosedur persiapan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka yang telah dibuat.<sup>10</sup>

Tetapi akibat dari pembelajaran secara *online* atau daring terlalu lama, maka banyak peserta didik yang tidak maksimal dalam belajar di sekolah, contohnya seperti fokus belajar menurun, peserta didik merasa bosan untuk belajar karena sudah terbiasa belajar di rumah sambil bermain, dan peserta didik merasa kesulitan untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, karena sudah lupa dengan materi yang sebelumnya yang diajarkan secara *online*.<sup>11</sup>

Untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, maka peserta didik harus belajar bersungguh-sungguh karena tugas pokok dari peserta didik adalah belajar. Belajar adalah proses perubahan untuk mendapatkan berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap dimulai sejak dini.<sup>12</sup> Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian yang baik.<sup>13</sup>

Secara umum dari pendekatan behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan sikap yang diamati. Dimana perilaku ini bersifat menetap serta merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan dan dari dalam individu itu sendiri. Jika dilihat dari pendekatan kognitif, belajar merupakan suatu cara

---

<sup>10</sup> Aisah Safa Nadhira, dkk.,..., hlm. 222.

<sup>11</sup> Siti Aisyah, "Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN I Sumenep", *Jurnal Pusaka*, Vol. 11 N0. 2, (2021), hlm. 53-61.

<sup>12</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 18.

<sup>13</sup> Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 1-2.

dari perubahan mental yang memberikan kesempatan pada individu untuk berpendapat. Sedangkan jika dilihat dari pendekatan konstruktivistik, belajar adalah suatu cara untuk membangun pengalaman baru dari pengalaman yang telah dijalani.<sup>14</sup> Berbeda lagi jika dilihat dari pendekatan humanistik, belajar adalah suatu proses perkembangan dalam diri individu untuk lebih bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Jadi, belajar adalah suatu perubahan atau proses dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan bentuk sambutan baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai bentuk hasil pengalaman yang telah dialami.<sup>16</sup>

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, juga penting adanya peran seorang pendidik atau disebut juga sebagai guru. Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki kepribadian yang baik.<sup>17</sup> Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik peserta didiknya.<sup>18</sup> Di dalam al-Quran dan Hadist ditegaskan bahwa segala sesuatu itu akan diminta pertanggungjawabannya. Hal tersebut sesuai Firman Allah dalam al-Quran surat al-Isra' (17) ayat 36 yang berbunyi:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

---

<sup>14</sup> Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>16</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11.

<sup>17</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 10.

<sup>18</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis*, (Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja), 2019), hlm. 1.:

*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*

Penjelasan dalam tafsir al-Qurthubi tentang ayat tersebut yakni setiap orang akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) mengenai apa yang diperbuatnya. Maka pendengaran, penglihatan dan hati semuanya akan dipertanggungjawabkannya di hadapan Allah Swt.<sup>19</sup>

Oleh karenanya, semua orang termasuk para pendidik harus memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pendidikan dan tidak boleh membiarkan dengan alasan apapun. Dengan demikian, sikap tanggungjawab merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran, karena seluruh tugas, proses dan pengelolaan pendidikan akan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, karena bagi orang yang mempunyai rasa tanggungjawab yang besar ia berkeyakinan bahwa semua perkataan dan perbuatannya akan dipertanggungjawabkannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>20</sup>

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran untuk membantu peserta didik, agar proses belajar mengajar di kelas berjalan secara efektif dan efisien. Seorang guru tidak menstransfer ilmu yang sudah dimilikinya, melainkan membantu peserta didik guna membentuk pengetahuannya. Guru harus profesional, kreatif dan menyenangkan dengan

---

<sup>19</sup> Muhammad Azka Maulana dan Yoyo Rodiya, "Karakter Dan Adab Pendidik Perspektif Al-Quran Dan Hadis", 4.1, (2022), hlm. 29–47, <<https://doi.org/10.32534/amf.v4i1.2669>>.

<sup>20</sup> Muhammad Azka Maulana dan Yoyo Rodiya,..., hlm. 29-47.

mengambil posisi sebagai orang tua, teman, dan fasilitator yang siap untuk melayani peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>21</sup>

Mempersiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, dalam masyarakat merupakan tujuan dari sebuah kurikulum, khususnya kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik.<sup>22</sup> Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, yang dijadikan satu tema. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>23</sup>

Pada pembelajaran tematik, sangat diperlukan guru kreatif dan inovatif. Dimana guru bisa kreatif dalam segala hal, seperti kreatif dalam menemukan subtema yang aktual, kreatif dalam mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif dalam menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, kreatif dalam menemukan media yang digunakan, kreatif dalam mengelola kelas dan sebagainya. Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Kreativitas adalah kemauan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi

---

<sup>21</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis*, (Lampung: AURA (Anugrah Utama Raharja), 2019), hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 147.

<sup>23</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), hlm. 11-12.

baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.<sup>24</sup>

Kreativitas guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik, serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.<sup>25</sup> Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama pada pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik di kelas, guru dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang berbeda, baik dilihat dari kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi dan sebagainya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan cara-cara untuk mengatasinya berdasarkan kreativitas yang dimiliki. Keberagaman karakteristik peserta didik dapat menjadi sumber munculnya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar sering kali dijumpai pada anak usia sekolah, tak terkecuali pada peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Di usia tersebut, anak mulai membentuk pola belajarnya, bahkan juga mulai diajarkan tanggung jawab dan nilai-nilai moral. Seluruh masalah atau kesulitan yang timbul selama pembelajaran harus sebisa mungkin segera diatasi oleh guru. Kreativitas seorang guru berperan besar dalam hal ini. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan maksimal.

---

<sup>24</sup> Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: 2019), hlm. 8.

<sup>25</sup> Relisa, dkk. *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 9.

Penelitian relevan yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung”, yang ditulis oleh Chusnul Nur Hidayah. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Tulungagung meliputi kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas pada pembelajaran langsung.<sup>26</sup> Penelitian relevan yang lain adalah “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V-B MIN 4 Tulungagung”, yang ditulis oleh Siti Linatul Laily Mufidah. Penelitian tersebut juga bertujuan untuk menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V-B MIN 4 Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V-B di MIN 4 Tulungagung meliputi bentuk kesulitan belajar peserta didik, strategi kreativitas guru dalam mengelola kelas, dan bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.<sup>27</sup>

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mengetahui bahwa suatu pembelajaran sangat memerlukan kreativitas guru, tak terkecuali

---

<sup>26</sup> Chusnul Nur Hidayah, *Skripsi*.

<sup>27</sup> Siti Linatul Laily Mufidah, *Skripsi*, "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V-B MIN 4 Tulungagung", (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

dalam pembelajaran tematik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini, peneliti memilih obyek penelitian yaitu MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung merupakan madrasah yang beralamat di desa Buntaran, Rejotangan, Tulungagung. Madrasah ini dikenal dengan memiliki jumlah peserta didik yang terbanyak, dan memiliki prestasi yang membanggakan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pada ajaran tahun 2022/2023, di madrasah ini mulai kelas 1-6 masing-masing terbagi menjadi 4 sampai 5 kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung juga telah menerapkan kurikulum 2013, dimana kegiatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Dibalik kesuksesan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi, di madrasah ini tetap tidak terlepas dari adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.<sup>28</sup> Dilihat dari fakta tersebut, pasti terdapat peran kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat ditemukan di setiap tingkatan kelas, baik dalam suatu mata pelajaran saja maupun secara keseluruhan.

Pada madrasah yang saat ini telah menggunakan kurikulum 2013, di dalamnya terdapat mata pelajaran tematik yang mana memuat beberapa mata pelajaran, Pelajaran-pelajaran tersebut berada dalam satu lingkup yang sama yaitu tematik, maka dapat diketahui bahwa satu kesulitan anak pada suatu mata pelajaran, juga akan ikut mempengaruhi kemampuan pada pelajaran yang lain.

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tanggal 26 September 2022

Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk menangani kesulitan belajar yang ada khususnya dalam mata pelajaran tematik agar tidak menimbulkan kesulitan baru yang lebih serius.

Bentuk kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, selalu melibatkan peserta didik untuk beraktif bertanya, melakukan diskusi secara berkelompok, melakukan pendekatan secara personal, serta memberikan reward dan motivasi kepada peserta didik.

Di Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung juga terdapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, termasuk pada pembelajaran tematik. Kesulitan belajar peserta didik yang terjadi pada kelas rendah adalah kesulitan belajar pada aspek perkembangan anak dan kesulitan belajar akademik yang mencakup pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik berasal dari faktor peserta didik itu sendiri maupun faktor dari luar peserta didik tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap masalah tersebut dengan melakukan penelitian di kelas rendah. Peneliti memilih kelas rendah karena berdasarkan pengamatan dan pra lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesesuaian antara kondisi yang ada dengan topik penelitian. Selain itu, ditemui permasalahan yang mempengaruhi proses belajar-mengajar, yang mana bisa dilihat dari segi

internal maupun eksternal.<sup>29</sup> Hal itu dapat menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Berdasarkan konteks di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik (*developmental learning disabilities*) pada pembelajaran tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) pada pembelajaran tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola kelas agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tanggal 29 September 2022

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik (*developmental learning disabilities*) pada pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) pada pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengelola kelas agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa kepentingan, seperti guru, lembaga sekolah atau madrasah, maupun pribadi penulis sendiri. Berikut ini beberapa manfaat yang hendak dicapai, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga sekolah/madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai dorongan motivasi untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah tersebut.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, perbaikan, pertimbangan diri agar menjadi pendidik yang lebih profesional dan dapat bertanggung jawab dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
- c. Bagi peneliti, diharapkan peneliti bisa menemukan titik terang mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Selain itu, bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi sebagai calon pendidik mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar proses kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti lainnya, bisa bermanfaat sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **E. Penegasan Istilah**

Judul penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” tersebut masih bersifat umum, maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak memberikan makna yang berbeda perlu untuk dipaparkan penegasan istilahnya sebagai berikut:

## 1. Definisi secara Konseptual

### a. Kreativitas

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain.<sup>30</sup>

### b. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.<sup>31</sup>

### c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, meneulis, berpikir, dan berhitung.<sup>32</sup>

### d. Peserta Didik

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

---

<sup>30</sup> Relisa, dkk., *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.10.

<sup>31</sup> Siti Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran,...*, hlm. 7-8.

<sup>32</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 44.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>33</sup>

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>34</sup>

2. Definisi secara Operasional

Secara operasional, maksud dari Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah suatu usaha kreativitas yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditujukan untuk peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini memberikan kajian meliputi kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan anak dan kesulitan belajar akademik, serta pengelolaan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

**F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama,

---

<sup>33</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta, Didik Untuk, and Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 1.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Pertama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri atas deskripsi teori (dari pendapat para ahli, buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya) dan hasil dari penelitian terdahulu yang valid.
- c. BAB III merupakan bagian yang mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
- d. BAB IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi tentang paparan data secara sistematis dan temuan penelitian.
- e. BAB V merupakan bagian pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian, serta bahasan mengenai teori-teori dan hasil penemuan sebelumnya.

f. BAB VI merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari peneliti tersebut.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi memuat mengenai daftar rujukan dan lampiran-lampiran dalam penelitian.